

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ialah pemeliharaan atau bisa disebut dengan peningkatan status kesehatan melalui kegiatan pencegahan, diagnosis, terapi, pemulihan, serta penyembuhan penyakit, cedera, serta gangguan fisik mental lainnya. Tingginya tingkat pelayanan kesehatan merupakan dambaan dan cita-cita dari sebuah instansi kesehatan, serta pasien, sedangkan pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas (Juwita, 2020). Dengan berkembangnya pengetahuan serta standar mengenai kualitas pelayanan kesehatan di sebuah puskesmas. Layanan medis didorong oleh data keselamatan pasien reguler dari masyarakat. Pelayanan kesehatan masyarakat yang terdepan adalah Kader Posyandu yang memiliki misi untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan balita.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Paramita et al., (2020), terdapat 298.058 Posyandu pada tahun 2019, dengan hanya 65,42% yang aktif di Indonesia. Jumlah itu masih jauh dari target nasional sebesar 80 persen. Pada tahun 2020, aktivitas Posyandu

sebagian besar terganggu selama masa pandemi, dan cakupannya diperkirakan menurun.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menjadi penyebab terbatasnya atau tidak adanya terdapat pelayanan di Posyandu untuk menghindari kemacetan akibat kemungkinan penularan Covid-19. Kesenjangan pelayanan sementara berdampak tidak terkendalinya keadaan ibu hamil atau bayi yang tergolong kelompok rentan. Ini juga menunda pemantauan pada perkembangan bayi (Ristyawati, 2020).

Menurut data yang dihimpun oleh WHO pada tanggal 29 Januari 2022 data COVID-19 di dunia mencapai 370.929.825 juta jiwa kasus positif, 293.179.512 juta jiwa sembuh dan 5.669.728 juta kasus meninggal dunia. Sedangkan data kasus COVID-19 di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 29 Januari 2022 data terkonfirmasi di Indonesia berjumlah 4.330.763 juta jiwa, 4.133.923 juta jiwa sembuh dan 144.285 ribu jiwa meninggal. Lalu untuk kota Samarinda sendiri data yang tercatat hingga tanggal 04 Februari 2022 menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda adalah 22.111 ribu jiwa kasus terkonfirmasi positif, 21.129 ribu jiwa kasus sembuh dan sebanyak 708 jiwa meninggal dunia.

Menurut (Saepuddin et al., 2018) Posyandu adalah tempat pertukaran teknologi pelayanan kesehatan masyarakat KB dari masyarakat, untuk masyarakat dengan tenaga kesehatan dan keluarga memberikan dukungan pelayanan dan bimbingan teknis. Perencanaan dengan penilaian strategis untuk mengembangkan kemampuan manusia sejak dini. Posyandu sendiri berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga. Seperti, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, dan pendidikan pola hidup sehat yang dilakukan dalam 5 (lima) langkah kegiatan pada hari buka serta di luar hari buka posyandu.

Pada kegiatan posyandu tidak terlepas dari karakter kader. Kader ialah tenaga sukarela yang dipilih untuk masyarakat, yang untuk bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Juwita, 2020). Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kader harus mendapatkan kepuasan. Dalam pelayanan kader kepuasan adalah poin utama, kepuasan salah satu bagian yang integral dan menyeluruh dari kegiatan jaminan mutu pelayanan kesehatan. Tingkat kepuasan merupakan materi yang penting untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif. Di dalam pelayanan posyandu terdapat faktor yang mempengaruhi kepuasan, dalam pelayanan posyandu kader

merupakan peran terpenting dalam pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan kepuasan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan pelayanan kader.

Faktor yang berhubungan dengan kepuasan salah satunya lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya aktivitas atau kegiatan berupa kepercayaan dan yang membuat kader merasa percaya diri. Lingkungan sosial termasuk dalam kategori penerimaan keberhasilan diri, kompetensi, penerimaan orang lain dalam individu yang melaksanakan tugas dengan baik, maka perlu diberi pujian.

Penelitian tentang (Khoirunnisa et al., 2017) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sosial pada kader. Lingkungan sosial berfungsi sebagai kepercayaan individu dalam mencapai suatu tujuan berdasarkan perilaku yang diharapkan. Lingkungan sosial tercermin dalam bentuk penerimaan keberhasilan diri, kemampuan dan penerimaan orang lain dalam individu yang menjalankan tugasnya, dan perlu diberi pujian. Pujian untuk menumbuhkan kepercayaan sebagai bentuk percaya diri.

Mengingat pentingnya peran Posyandu, maka kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak dibawah usia 5 tahun sebagian dari program pencegahan stunting tetap harus dilaksanakan (Nurjanah & Damayanti, 2021). Posyandu di zona

merah, jingga, dan kuning tidak akan aktif pada hari pertama posyandu. Namun tetap menjalankan fungsi mobilisasi bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan utamanya: kesehatan ibu dan anak, gizi, vaksinasi, keluarga berencana, promosi gaya hidup sehat dan kegiatan tambahan.

Berdasarkan data Badan Statistik (Badan Pusat Statistik, 2018) kota Samarinda terdapat 541 posyandu pada tahun 2019 dan terdapat peningkatan 663 posyandu pada tahun 2020 dari 30 puskesmas di Kota Samarinda. Salah satu puskesmas yang di pilih oleh peneliti ialah Puskesmas Sungai Kapih yang terletak di Jalan Perumahan Pondok Karya Lestari Kecamatan Sambutan, Puskesmas Sungai Kapih memiliki jumlah Posyandu sebanyak 19 Posyandu dengan masing-masing kader berjumlah 4-9 Kader setiap Posyandu.

Alasan peneliti memilih lokasi di Puskesmas Sungai Kapih karena posyandu-posyandu yang ada di Sungai Kapih setiap bulan selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Posyandu yang ada di Sungai Kapih tidak begitu banyak dibandingkan dengan Posyandu yang dibawah naungan Puskesmas Sambutan yang memiliki 23 Posyandu.

Hasil dari studi pendahuluan menjelaskan bahwa posyandu yang ada di sungai kapih terbilang masih aktif dimasa pandemi

covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengukur apakah masih ada tingkat lingkungan sosial dengan kepuasan kader yang di dapatkan dari masyarakat sekitar. Lingkungan sosial memiliki peranan penting terhadap kepuasan kerja kader posyandu, karena lingkungan sosial sendiri sangat mendukung semangat untuk bekerja dimana kader tidak digaji tetapi tetap ingin bekerja misalnya, kader dihargai masyarakat, dianggap sebagai keluarga dan setiap keputusan kader diterima oleh masyarakat. Lokasi Puskesmas Sungai Kapih yang lumayan terbilang jauh dari Perkotaan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda yaitu dalam lingkungan sosialnya sangat aktif dibandingkan di Puskesmas Sambutan yang masih kurang aktif dalam lingkungan sosial. Peneliti juga akan melakukan riset mengenai kinerja seorang kader posyandu menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian skripsi “Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kepuasan Kader Posyandu Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Sungai Kapih”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan lingkungan sosial dengan Kepuasan Kader posyandu dimasa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sungai Kapih?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik lingkungan sosial dengan Kepuasan Kader Dalam bekerja di masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Sungai Kapih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran lingkungan sosial di Puskesmas Sungai Kapih
- b. Mengetahui gambaran kepuasan kader dalam bekerja di Puskesmas Sungai Kapih
- c. Menganalisis terkait adanya hubungan lingkungan sosial dengan kepuasan kader dalam bekerja di Puskesmas Sungai Kapih

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai lingkungan sosial dengan kepuasan kader dalam bekerja.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pihak terkait (kader) tentang dukungan lingkungan sosial dengan kepuasan kader dalam bekerja di masa pandemi covid-19. Sehingga kader dapat mengevaluasi diri sendiri menggunakan hasil dari penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat digunakan untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Pelatihan Kader Untuk Melakukan Konseling Sederhana Sebagai Dukungan Sosial Untuk Mengelola Pojok Curhat	(Novianti et al., 2021)	2021	desain cross-sectional, kuantitatif	Variable kemampuan kader melakukan dukungan sosial dianalisis dengan kemampuan untuk melakukan konseling sederhana pre dan post without control group menggunakan uji	Hasil pelatihan, kader mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan kemampuan emosional paling tinggi naik sebesar 4,8 poin (p-value=0,001) diikuti dengan kemampuan memberikan informasi 3,9 poin (p-

					analisis paired t-test dengan distribusi normal.	value=0,001), kemampuan instrumen naik 2,2 poin (p-value=0,001) dan penghargaan naik 1,5 poin (p-value=0,001).
2.	Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten	(Tamara,)	2016, SMA Negeri Kabupaten Cianjur	desain cross-sectional, kuantitatif	Peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik	Hasil survei menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting, dan lingkungan masyarakat berperan besar dalam membentuk sikap ramah lingkungan siswa.

	Cianjur					
3.	Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting	(Wulandari & Kusumastuti)	2020,	desain cross- setional, kuantitatif	Motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting dengan peran bidan, peran kader dan dukungan keluarga	Dari 65 responden yang disurvei, sebagian besar berusia antara 25-35 tahun, dengan 41 (63,1%) responden. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD- SMP 37 (56,9%) responden.
4.	Pengaruh Motivasi,	(Hastuti, 2019)	2019, Puskesmas	desain cross-	Variabel motivasi dan kepuasan berpengaruh	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi

	<p>Kompetensi dan Kepuasan Terhadap Kinerja Kader Kesehatan Dengan Komitmen Kerja Sebagai Variabel Intervening</p>		<p>Pagiyanten Kabupaten Tegal</p>	<p>setional, kuantitatif</p>	<p>terhadap upaya kerja tenaga kesehatan. Kesimpulannya adalah bahwa tidak ada dampak motivasi, kompetensi, atau kepuasan terhadap kinerja profesional kesehatan dengan komitmen kerja</p>	<p>dan komitmen berpengaruh terhadap kinerja kader kesehatan, Variabel motivasi dan kepuasan berpengaruh terhadap komitmen kerja kader kesehatan.</p>
--	--	--	-----------------------------------	------------------------------	--	---

5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas kesehatan masyarakat	(John et al., 2020)	2020, India	Kualitatif	<p>Temuan penelitian kami tentang pengaruh negatif dari honor rendah, beban kerja tinggi, kurangnya pasokan, infrastruktur, dan sumber daya keuangan dan pengaruh positif dari bantuan pekerjaan seperti daftar kewajiban imunisasi menguatkan bukti empiris yang ada pada kinerja dari kader.</p>	<p>Hasil keseluruhan menunjukkan sementara demotivasi adalah perasaan yang kuat, itu adalah motif finansial untuk mengambil pekerjaan yang juga mempertahankannya karena mereka tidak memiliki peluang mendapatkan penghasilan alternatif. Namun, terbukti bahwa motif keuangan Kader tidak sepenuhnya puas dengan honorarium mereka.</p>
----	--	---------------------	-------------	------------	--	---